

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gablek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat. Sebagai contoh, produksi porang di Jawa Timur tahun 2009 baru mencapai 600-1000 ton chip kering sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton chip kering. Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi karena di Indonesia belum dibudidayakan secara intensif dan masih sangat tergantung pada potensi alam, luas penanaman yang masih terbatas, dan belum adanya pedoman budidaya yang lengkap. Selain itu, juga disebabkan belum banyak masyarakat yang mengenal serta umur tanaman yang relatif lebih lama dibandingkan jenis umbi dan palawija lain (Sulistiyono & Soetopo, 2015).

Kebutuhan tanaman porang selalu meningkat seiring dengan kebutuhan industri. Umbi porang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang produksi, namun hal ini belum dikelola secara benar dan maksimal, padahal umbi porang adalah bahan baku dalam pembuatan tepung glukomannan yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dan kegunaan yang luas dalam bidang pangan. Pada tahun 2009 kebutuhan chip porang mencapai 3.400 ton chip kering porang (Saleh et al., 2015). Di Jawa Timur produksi porang pada tahun 2009 hanya sekitar 3.000–5.000 ton umbi basah atau hanya 600–1.000 kg *dried chip*. Produk berikut sebagai hasil proses lanjut dari chip adalah tepung glukomanan. Harga tepung glukomanan di KBM Agroforestry milik Perhutani di Pare, Kediri, Jawa Timur antara Rp.130.000–150.000/kg. Sedangkan harga tepung glukomanan dengan mutu *food grade* (kadar glukomanan >80%) di pasar internasional per 15 Februari 2015 sekitar \$2.650/kg (Mutmaidah & Rozi, 2015).

Usaha peningkatan potensi produksi tanaman porang dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lahan. Evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu yang berguna untuk membantu perencanaan dan pengelolaan lahan melalui interpretasi sifat fisika kimia tanah, potensi penggunaan lahan sekarang dan sebelumnya. Evaluasi lahan secara fisik dapat menjawab tingkat kesesuaian lahannya dan secara

ekonomik akan menjawab kelayakan usahataniannya. Secara spesifik, kesesuaian lahan untuk suatu komoditas dinilai berdasarkan sifat-sifat fisik lingkungan seperti tingkat kesuburan tanah, iklim, topografi (kelas lereng), hidrologi, dan drainase (Hardjowigeno dan Widiatmaka 2007).

Salah satu lahan yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan produksi porang adalah lahan di kawasan Kabupaten Jombang. Wonosalam adalah Kecamatan yang keberadaan tanaman porang nya paling luas (351,2 ha), diikuti berturut-turut oleh Kecamatan Ngusikan (40.5 ha), Kabuh (20,5 ha), Bareng (16.5 ha), Kudu (10,5), dan Kecamatan Plandaan (10,5 ha) serta Mojo Duwur (17.0 ha) (Hidayat dan Purwadi, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemanfaatan lahan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sesuai untuk budidaya Tanaman Porang?
2. Faktor pembatas apa saja yang mempengaruhi kesesuaian tanaman porang pada lahan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman porang di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang pada tiap SPL
2. Mengkaji faktor pembatas yang mempengaruhi pengembangan tanaman porang di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada khalayak umum tentang kesesuaian lahan untuk tanaman porang di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
2. Memberikan alternatif Usaha-usaha perbaikan yang perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik lahan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang untuk tanaman porang

1.5. Hipotesa

1. Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Sesuai untuk Budidaya Tanaman Porang
2. Curah hujan dan bahaya erosi menjadi faktor pembatas untuk pengembangan tanaman porang di Kecamatan Wonosalam.